

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
LAPORAN HASIL OBSERVASI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 PADANG**

**Oleh:**  
**Syahrin Maulia<sup>1</sup> dan Syahrul Ramadhan<sup>2</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
email: [mauliasyahrin@gmail.com](mailto:mauliasyahrin@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is three, namely, first, describing the writing skills of the report text of the observation of class VII students of SMP Negeri 15 Padang before using based on discovery learning models. Second, describe the writing skills of the report report observation text of grade VII students at SMP Negeri 15 Padang after using based on discovery learning models. Third, describing the effect of based on discovery learning models on the writing skills of the report's observation text in grade VII students at SMP Negeri 15 Padang. There are two data of this study, namely the score of the results of the test writing skills in the report text of the seventh grade students of SMP Negeri 15 before and after using the based on the discovery learning model. Based on the results of the study, it was concluded three things, namely first, the writing skills of the report report observation text of class VII Padang 15 Public Middle School before using the based on discovery learning models in the Enough qualifications (C) with an average value of 61,46. Second, the report writing skills of the observation results of the seventh grade students of SMP Negeri 15 Padang after using the based on the discovery learning model are more than adequate (LdC) with an average value of 71.76. Third, there is a significant effect in the use of based on discovery learning models on the report writing skills of the observation results of class VII students at SMP Negeri 15 Padang because of the  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.17 > 1.70$ ).*

**Kata kunci:** Pengaruh, Model Discovery Learning, Laporan Hasil Observasi

**A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis yang diajukan untuk SMP/MTs sesuai dengan kurikulum 2013 kelas VII semester 1, yaitu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Menulis teks laporan hasil observasi adalah kegiatan menulis informasi berupa fakta tentang suatu hal berdasarkan hasil observasi. Keterampilan menulis laporan hasil observasi tertuang pada KI-4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan memuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari dalam sudut pandang atau teori. Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dapat dilihat dari KD 4.8 yaitu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi berupa pengetahuan secara lisan maupun tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Dengan semikian siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menyajikan data-data dari kegiatan observasi yang ditulis dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia (EBI).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Juni 2020

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis sejalan dengan penelitian Cer (2017) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah mengekspresikan emosi, pikiran, fakta, keinginan dan mimpi. Cuenca (2016) mengemukakan bahwa menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau tidak merasa nyaman dalam mengekspresikan diri secara verbal. Comier (2016) juga mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan penting di sekolah menengah karena hal itu mendukung kinerja siswa. Michele (2015) mengemukakan bahwa siswa pada semua disiplin ilmu dituntut harus mampu dalam hal menulis. Tharir (2016) kegiatan menulis adalah bidang keterampilan yang sulit untuk diajarkan dan dievaluasi. Faktanya kegiatan menulis merupakan keterampilan yang kompleks, banyak faktor yang mendasari kesulitan dalam menulis. Faktornya seperti tata bahasa, tulisan dan tanda baca, linguistik teks dan keterampilan berpikir. Hartwan (2015) menyatakan dalam proses pembelajaran menulis masih banyak siswa sulit dalam menentukan topik, menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan cenderung pembelajaran yang diterapkan guru konvensional. Oleh karena itu, harus ada upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Hagashita (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kurang mampu dalam menyampaikan gagasan. Dari segi kata, dan kalimat siswa sering melakukan kesalahan dalam bentuk maupun pilihan kata dan kurang menguasai tata kalimat. Aida (2017) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih rendah, mereka belum bisa mengemukakan gagasan, sulit berimajinasi, sulit mengungkapkan sesuatu hal dengan jelas sulit menjabarkan tema, dan kurang percaya diri menyampaikan sesuatu. Febrianti (2016) mengemukakan bahwa kendala yang menyebabkan siswa tidak terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi terlihat dari tulisan-tulisan siswa yang tidak sesuai dengan ciri kebahasaan dan struktur teks laporan hasil observasi. Meri, Syahrul dan Ellya (2018) dalam penelitiannya mengemukakan kendala yang menyebabkan siswa tidak terampil dalam menulis, yakni siswa tidak mampu menulis sesuai dengan struktur, kosakata yang dimilikinya minim, dan siswa tidak memperhatikan EBI dalam kegiatan menulis. Sriastuti dan Fahrudin Hanafi (2017) mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil pengamatan adalah siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran dan belum mampu dalam menyusun teks laporan hasil pengamatan, dan siswa merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, menunjukkan kenyataan bahwa keterampilan menulis teks laporan observasi siswa tergolong rendah penulis berasumsi bahwa dengan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi, sehingga perlu diadakannya penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang.

Kenyataan di SMP Negeri 15 Negeri Padang juga menunjukkan kenyataan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tulisan teks laporan hasil observasi siswa dan hasil wawancara *Pertama*, siswa kesulitan dalam mengembangkan, dan menuangkan gagasan yang telah ditentukan ke dalam bentuk tulisan. *Kedua*, siswa memiliki minat yang rendah untuk menulis teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menentukan suatu objek yang akan dituliskan dalam bentuk teks laporan hasil observasi. *Keempat*, siswa kesulitan mematuhi cara menentukan dan memperhatikan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebagai solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berasumsi bahwa adanya pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, sehingga perlu diadakan penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang.

Rumijati (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model *discovery learning* pada suatu kelompok eksperimen merasa senang dan termotivasi. Hal itu dapat terlihat pada hasil angket peserta didik yang menunjukkan rata-rata angket kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok suatu kontrol. Amalia, Syahrul dan Ermawati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa berdasarkan hasil tes dari keterampilan menulis siswa sesudah menerapkan model *discovery learning* berbantuan audiovisual lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Hal itu terlihat dari nilai keterampilan menulis siswa. Elsa, Syahrul, dan Tressyalina (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif, ada lebih termotivasi dalam proses suatu pembelajaran. Hal itu terlihat dari hasil tes keterampilan menulis siswa setelah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan model *discovery learning*. Mubarok dan Sulistyio (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran langsung (ceramah). Dari penjelasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan model *discovery learning* memberikan penjelasan positif dalam proses pembelajaran. *Discovery learning* memiliki banyak kelebihan, sehingga cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Model *discovery learning* menuntut kemampuan siswa dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan dalam suatu proses pembelajaran melalui rasa ingin tahu. Siswa melakukan pemecahan masalah dengan suatu percobaan dan menemukan prinsip dari percobaan tersebut. Model ini menuntut keaktifan siswa menemukan sendiri konsep materi pembelajaran dan menstimulasi siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar yang tertera untuk menjawab suatu permasalahan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan observasi siswa sebagai solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini didukung oleh peneliti di Indonesia yang telah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu, Amalia, Syahrul dan Ermawati (2018), Mubarok dan Sulistyio (2014), Elsa, Syahrul, dan Tressyalina (2017), Rumijati (2015).

Peneliti memilih siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang alasannya sebagai berikut. *Pertama*, peneliti memilih kelas VII sebagai sampel penelitian karena kelas VII merupakan kelas yang mempelajari teks laporan hasil observasi. *Kedua*, membangkitkan semangat siswa dalam belajar. *Ketiga*, model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Keempat*, penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi belum pernah dilakukan oleh sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berasumsi bahwa adanya pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi, sehingga perlu diadakannya penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang.

*Discovery learning* memiliki banyak kelebihan, sehingga cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dipacu untuk melakukan penyelidikan dan mengumpulkan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, guru hanya sebagai teman belajar dan membantu apabila diperlukan. Selain itu, model *discovery learning* juga memiliki banyak kelemahan. Walaupun demikian, model ini lebih banyak memiliki kelebihan dibandingkan kelemahan. Pada model ini siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Data tersebut diolah menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2019:27) yang mengatakan bahwa suatu penelitian dikatakan kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini adalah tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang yang terdaftar pada tahun 2019-2020 yang berjumlah 224 orang dan tersebar di tujuh kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan syarat tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII 2 yang berjumlah 32 orang berdasarkan standar deviasi terendah.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang. Data dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Kedua*, skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Instrumen dalam penelitian adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Indikator dalam penelitian ini ada tiga, yaitu struktur, isi, dan EBI. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah memberikan tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

## C. Pembahasan

Penggunaan model *discovery learning* membantu siswa terlibat aktif dalam keterampilan menulis teks laporan observasi. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi dalam proses tanya jawab terutama pada tahap rangsangan dan identifikasi masalah. Pada PBM, saat menggunakan model *discovery learning* terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran.

Tahap-tahap dalam rangkaian model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, tahap rangsangan. Pada tahap rangsangan guru bertanya kepada siswa apa manfaat menulis teks laporan hasil observasi kepada siswa untuk memberikan rangsangan kepada siswa. Pada tahap rangsangan awal pembelajaran, lima sampel yang terlihat antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, yakni sampel 011, 015, 024, 029, dan 030. Siswa yang aktif memberikan pendapat sebanyak lima orang, yakni sampel 002, 014, 025, 026, dan 027. Pada tahap rangsangan tersebut guru bertanya apa manfaat menulis teks laporan hasil observasi. *Kedua*, identifikasi masalah. Pada tahap identifikasi masalah guru bertanya kepada siswa apa hambatan atau masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik. Pada tahap ini semua siswa aktif dan serius dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa menjawab hambatan dan kesulitan dalam menulis teks laporan observasi adalah susah dalam menentukan objek yang akan diobservasi atau diamati, artinya siswa tidak tau objek apa yang bisa mereka amati. Selain itu, siswa juga menjawab tidak tau bagian apa saja yang akan mereka amati untuk diubah menjadi tulisan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan tersebut terlihat dari isi teks laporan hasil observasi siswa yang ditulis sebelum menggunakan

model *Discovery Learning* memiliki rata-rata yang rendah, yakni 61,46. Ketiga, tahap pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, guru menampilkan objek, yakni kertas, kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian, bentuk, dan manfaat. Tanya jawab tersebutlah yang termasuk ke dalam tahap pengumpulan data. Siswa disuruh mengumpulkan data berdasarkan objek yang ditampilkan. Guru tidak hanya bertanya jawab saja, tetapi juga menampilkan teks laporan hasil observasi tentang kertas tersebut, kemudian peserta didik memperhatikan teks yang ditampilkan untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam teks tersebut, yakni struktur, isi, dan EBI. Setelah kesalahan ditemukan, siswa diminta untuk memperbaiki kesalahan tersebut, sehingga teks tersebut menjadi benar. Pada tahap ini siswa terlihat serius memperhatikan teks yang ditampilkan oleh guru. Tahap pengumpulan data inilah inti dari *discovery learning*, yakni siswa menemukan sendiri. Keempat, pengolahan data. Pada tahap pengolahan data terlihat siswa antusias dan bersemangat. Siswa yang antusias dan bersemangat adalah siswa dengan kode sampel 002, 014, 025, 026, dan 027. Guru menampilkan objek lainnya, yaitu tiga buah kaca mata, kemudian peserta didik menulis teks laporan hasil observasi tentang kaca mata. Pada tahap ini siswa juga terlihat serius dalam menulis teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa. Kelima, tahap pembuktian. Pada tahap pembuktian, siswa mengumpulkan teks laporan hasil observasi yang telah ditulis, kemudian guru mengomentari teks laporan hasil observasi siswa secara acak. Komentar tersebut dimulai dari judul, judul harus menggambarkan isi teks laporan hasil observasi. Guru hanya mengomentari satu teks laporan hasil observasi dengan judul yang salah, kemudian guru berganti ke teks laporan hasil observasi yang lain, guru mengomentari struktur teks laporan hasil observasi yang salah. Guru berganti ke teks laporan hasil observasi yang lain, kemudian mengomentari isi teks laporan hasil observasi yang salah. Terakhir, guru mengomentari penggunaan EBI yang salah dalam menulis teks laporan hasil observasi. Pada tahap ini sampel 002 menanggapi komentar yang dikatakan oleh guru, yakni berkaitan dengan penggunaan huruf kapital. Sampel 002 mengatakan bahwa tulisannya memang seperti itu, tidak bisa dirubah. Tanggapan yang seperti itulah yang membuat skor EBI sampel 002 sesudah menggunakan model *discovery learning* tetap rendah. Setelah dikomentari dan dibahas, guru meminta siswa merevisi teks tersebut dengan baik dan benar. Keenam, kesimpulan. Pada tahap ini, guru menarik kesimpulan untuk memberikan solusi tentang hambatan dan kesulitan yang dikemukakan siswa pada bagian mengidentifikasi masalah. Pada bagian ini, solusi dari masalah siswa adalah setiap objek bisa diamati dan dijadikan teks laporan hasil observasi. Untuk solusi yang kedua, siswa bisa mengamati apapun dari bagian objek disesuaikan dengan judul teks laporan hasil observasi, karena judul menggambarkan isi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan, ternyata *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang adalah 71,76 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Hal itu sesuai salah satu kelebihan model *discovery learning*, yaitu untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM sebelum menggunakan model *discovery learning*, proses pembelajaran biasa ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi teks laporan hasil observasi, kemudian siswa diminta menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan topik yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), penggunaan model *discovery learning* membuat siswa terlibat aktif dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pada PBM saat menggunakan model *discovery learning* terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang

sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah 61,46. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berada pada kualifikasi cukup. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Padang, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PBM, pembelajaran menulis teks laporan observasi sesudah menggunakan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang baik. Penggunaan model *discovery learning* membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta hasil tes menulis teks laporan hasil observasi siswa yang tergolong baik. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *discovery learning* merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (test awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah ketiga pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks laporan hasil observasi kepada siswa. Selanjutnya, lembar kerja siswa dikumpul dan diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks laporan observasi, *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang dengan menggunakan model *discovery learning*. *Posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 71,76, sedangkan *pretest* menulis teks laporan hasil observasi siswa berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 61,46. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Padang, yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* belum memenuhi KKM.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks laporan hasil observasi terlihat penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 61,46. Kedua, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi lebih dari Cukup dengan nilai rata-rata 71,76. Ketiga, penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang pada taraf signifikansi 0,95 dan  $dk=n-1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,17 > 1,70$ ).

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks laporan observasi. Kedua, sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks laporan observasi. Ketiga, sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan, serta pengalaman di lapangan. Keempat, sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.

## **Daftar Rujukan**

- Aida. (2017). Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII-5 SMP Negeri 1 Takengon. *Jurnal Media Inovasi Edukasi, Vol.03, No.08 Januari*. (Online).
- Amalia, F. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 7 Maret*. (Online).
- Cer, E (2017) The effects of creative drama on developing primary school pupils writing skill education and skills. *Education and science*. 42 (190)
- Cormier, D., Bulut, O., McGrew, K., And Frison, J. (2016). The role of cattell-horn-carroll (CHC) cognitive abilitie in predicting writing achievement during the school age years. *Psychology in The School*. Vol. 53 No. 8 pp787-803.
- Cuencana, C., Mustian, A., and Allen, R. (2016). I have a voice and can speak up for myself through writing!. *Intervention in School and Clinic*. Vol. 51 No. 4 pp220-228.
- Elsa. (2017). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 6, No.2 September*. (Online).
- Febrianti, L.Y. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif TipeGroup Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Riksa Bahasa, Vol.2, No.2*. (Online).
- Hagashita. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vo.3, No.1*. (Online).
- Hartawan, A, E. (2015). Model inkuiri dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1). 1-20.
- Michele, M. (2015). Increasing Individual Writing Fluency With Collaborative Improv. *Internasional Journal of Education & the Arts*. 16 (10).
- Meri, S. E. Pengaruh penggunaan teknik *copy the master* terhadap keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII SMA negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.7 No.3 September (2018)*. (Online).
- Mubarok C., dan Sulisty E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 2 Surabaya. *Junal Pendidikan Teknik Elektro Vol.3, No.1, 215-221*. (Online).
- Rumijati. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Memahami Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Vol. 1, No. 2 April*. (Online).

Tahrir, T., Unlu, S., and Oztrik, H. (2016) The case of composition question in the examinations of turkish lesson. *Eurasian Journal of Educational Reseach Issue 65*, 2016, pp199-216.